

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki beragam suku, budaya dan bahasa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Setiap suku di wilayah Indonesia memiliki ciri khasnya sendiri yang membedakan satu suku dengan suku lainnya. Demikian halnya di wilayah Sumatera Utara, banyak suku yang tersebar serta memiliki budaya yang berbeda pada tiap etnisnya, seperti salah satu contohnya disana tinggal suku Batak Toba yang dimana merupakan suku yang paling dikenal oleh orang luar Sumatera Utara, kebanyakan orang menyebut Batak adalah Batak Toba. Batak Toba berdiam didaerah sekitar Danau Toba, Pulau Samosir, Dataran Tinggi Toba, Silindung. Suku ini memiliki banyak hasil kebudayaan, salah satunya adalah *Ruma Gorga*.

*Ruma gorga* adalah rumah adat suku Batak Toba yang dalam pembuatannya mengacu pada tata krama yang diikat oleh adat Batak, seluruh hiasan yang ada pada *Ruma Gorga* memiliki aneka makna yang menandakan status sosial pemiliknya (Sirait, 1980: 36). *Ruma Gorga* sendiri memiliki ornamen pada dinding luar rumah mereka yang disebut dengan *Gorga*. Ornamen *Gorga* merupakan produk budaya suku Batak Toba yang usianya sudah cukup tua dan melatarbelakangi pola pikir masyarakat suku Batak Toba. Pada zaman dahulu, ornamen *Gorga* hanya dibuat untuk rumah yang dianggap terhormat karena nenek moyang Batak Toba menganggap bahwa ornamen *Gorga* bukan hanya sekedar hiasan, tetapi memiliki makna yang mencerminkan hidup masyarakat Batak Toba.

Seiring perkembangannya, ornamen *Gorga* kini telah berfungsi sebagai produk estetika yang tidak lagi dicampuri oleh hal-hal yang mendalam seperti awalnya fungsi ornamen *Gorga* tersebut. Namun tak dapat dipungkiri bahwa keberadaan ornamen *Gorga* Batak perlu dikembangkan agar tetap mempertahankan eksistensinya di era modernisasi saat ini. Banyaknya ragam jenis ornamen *Gorga* yang ada, terdapat satu motif *Gorga* yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu motif *Gorga Singa-Singa*. Faktor yang membuat motif *Gorga Singa-Singa* lebih menonjol dari motif *Gorga* lainnya adalah motif *Gorga Singa-Singa* merupakan motif utama masyarakat Batak Toba dan memiliki makna kekuatan yang bermanfaat sebagai perlindungan atau penjaga bagi penghuni rumah atau kampung serta pada penempatannya diletakkan di muka *Ruma Gorga* sebanyak dua buah di sisi kiri dan kanan. Oleh karena itu, eksplorasi motif *Gorga Singa-Singa* menjadi pilihan penulis sebagai bentuk pengenalan budaya Batak tersebut, sehingga dapat menjadi alternatif desain motif baru yang diolah melalui proses stilasi dan komposisi dan pada proses akhir nanti perwujudan motif *Gorga Singa-Singa* akan dilakukan dengan teknik *sublime printing*

Eksplorasi dengan teknik *sublime printing* diolah dengan dicetak pada permukaan kain melalui media kertas yang dipindahkan melalui tekanan panas. Hasil dari eksplorasi teknik *sublime printing* akan memberikan ragam variasi motif baru pada lembaran kain. Berdasarkan data yang telah didapat penulis dari hasil proses pengamatan, perkembangan dan pengenalan masyarakat terhadap ornamen *Gorga* Batak hanya cenderung

digunakan pada bagian-bagian rumah tradisional dan pakaian. Melalui eksplorasi motif ini penulis ingin mengangkat kembali keindahan ornamen *Gorga Batak* dengan nilai kebaruan.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun diatas, maka dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah, yaitu:

1. Adanya potensi motif *Gorga Singa-Singa* dalam pengenalan budaya Batak Toba
2. Adanya potensi teknik *sublime printing* dalam pengenalan desain motif *Gorga Singa-Singa*.
3. Pemanfaatan motif *Gorga Singa-Singa* pada lembaran kain berpotensi untuk dijadikan produk varian baru.

## 1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas adalah:

1. Bagaimana cara mengolah motif *Gorga Singa-Singa* menjadi pengenalan budaya Batak Toba?
2. Bagaimana cara memanfaatkan teknik *sublime printing* untuk mengolah motif *Gorga Singa-Singa*?
3. Bagaimana produk yang tepat untuk pengaplikasian motif *Gorga Singa-Singa*?

## 1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan desain motif *Gorga Singa-Singa* sebagai inovasi motif dari kebudayaan Batak.
2. Menerapkan teknik *sublime printing* sebagai alternatif dalam pengolahan desain motif di dunia tekstil Indonesia.
3. Membuat komposisi baru untuk meningkatkan tampilan desain motif *Gorga Singa-Singa*.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menjadi alternatif baru bagi masyarakat dalam pemilihan desain motif kebudayaan Batak.
2. Diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan produk lokal melalui pengenalan desain motif *Gorga Singa-Singa*.
3. Diharapkan pemanfaatan teknik *sublime printing* dapat menjadi alternatif baru dalam penciptaan motif di dunia tekstil Indonesia.
4. Diharapkan dapat menjadi alternatif baru bagi masyarakat dalam pemilihan desain motif.

## 1.6. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas, penulis merasa perlu memberi batasan dalam ruang lingkup penelitian, sebagai berikut:

1. Motif yang diolah berasal dari ornamen *ruma gorga* yaitu *Gorga Singa-Singa*
2. Motif *gorga singa-singa* hanya menjadi inspirasi bentuk
3. Menggunakan teknik penyederhanaan motif (stilasi) dan komposisi motif kemudian diterapkan dengan teknik *sublime printing*.
4. Penggunaan warna yang diterapkan menggunakan warna asli *Gorga* yaitu merah, hitam, dan putih.

## 1.7. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dikarenakan peneliti ingin mendapatkan data yang mendalam serta mengetahui secara lebih jelas mengenai objek yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Berikut metode pengumpulan data yang dilakukan diantaranya:

### 1.7.1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mencari data – data yang berkaitan dengan informasi secara tertulis, terutama mengenai hasil penelitian yang relevan dengan tema serta objek yang diteliti. Studi literatur juga dilakukan untuk menggali teori pendukung untuk membantu menentukan analisis data berdasarkan hasil penelitian serta memberikan rekomendasi yang dianggap tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.

### 1.7.2. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung ditempat penelitian dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang kondisi lingkungan, seperti merasakan atmosfer bagaimana bentuk dan rupa *Gorga Singa – Singa*.

### 1.7.3. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai salah satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai kondisi objek penelitian yang tidak bisa didapatkan dari literatur maupun pengamatan secara langsung. Beberapa proses wawancara dilakukan kepada masyarakat disekitar *ruma gorga* untuk mengetahui bagaimana latar belakang *Gorga*.

### 1.7.4. Eksplorasi

Untuk mencapai tujuan akhir ini dan menghasilkan motif yang diharapkan, maka dilakukan metode penelitian eksperimen berupa pengkomposisian motif *Gorga Singa-Singa* namun tetap mempertahankan karakter dengan stilasi.

## 1.8. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini dibagi menjadi 4 bab, yaitu:

### Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### Bab II Studi Litelatur

Pada bab ini berisi tentang studi literatur yang menjelaskan mengenai dasar pemikiran dari teori yang berkaitan dengan perancangan produk fesyen dengan pengembangan motif *Gorga SingaSinga*.

### Bab III Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini berisikan tentang konsep dan hasil perancangan yang meliputi tema, image, dan dasardasar pembangun karya serta paparan tahapan-tahapan proses kerja meliputi teknik dan material.

### Bab IV Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang berisi kritik dan saran.